

## BAB. II

### KONSEP DAN DEFINISI-DEFINISI POKOK PENDAPATAN REGIONAL.

#### II.1. PENDAHULUAN.

Untuk mengetahui angka indeks dan regresi linier dari pendapatan regional diperlukan beberapa konsep dan definisi-definisi dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Seperti yang telah dibicarakan dalam bab sebelumnya bahwa pendapatan regional diperoleh dari produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar dikurangi penyusutan dan pajak tak langsung.

Maka dalam bab ini akan diuraikan mengenai konsep domestik dan regional, produk domestik dan regional, penduduk, konsep pendapatan regional.

#### II.2. BARANG DAN JASA.

Barang adalah hasil produksi yang berbentuk fisik, sedang jasa adalah hasil produksi yang tidak berbentuk fisik. Barang dan jasa dihasilkan melalui proses produksi terhadap faktor produksi yang terdiri dari tanah, modal, tenaga kerja dan skill.

Pada dasarnya barang dan jasa dapat digunakan sebagai bahan dan alat baik rumah tangga maupun produsen. Disebut sebagai bahan apabila habis dipakai sekali selama proses produksi dan disebut sebagai alat apabila dipakai dalam proses produksi.

Barang dan jasa menurut penggunaannya dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Barang dan jasa sebagai permintaan antara.

Yaitu barang dan jasa yang digunakan sebagai

biaya antara dalam proses produksi.

- b. Barang dan jasa sebagai permintaan akhir.

Yaitu barang dan jasa yang digunakan untuk

permintaan akhir.

### II.2.1. PRODUSEN BARANG DAN JASA.

Produsen dibedakan menjadi 3 macam yaitu :

a. Perusahaan yang bergerak diberbagai lapangan usaha yang kegiatannya dibelanjahi oleh hasil penjualan barang dan jasa yang dihasilkan.

Yang termasuk dalam perusahaan disini adalah perusahaan baik berbadan hukum, maupun tidak berbadan hukum, perusahaan yang dimiliki perorangan, swasta, lembaga swasta yang tidak mencari untung maupun pemerintahan.

b. Produsen jasa pemerintahan yang menyediakan jasa yang tidak diproduksi oleh unit lain, dan tujuannya untuk mengatur dan melaksanakan kebijaksanaan umum di bidang ekonomi dan sosial.

c. Lembaga swasta yang tidak mencari untung Adalah produsen yang menyediakan jasa kepada rumah tangga dengan tidak mencari keuntungan dan tidak dibiayai pemerintah

### II.2.2. PEMAKAI BARANG DAN JASA.

Barang dan jasa digunakan untuk konsumsi antara dan konsumsi akhir.

Yang menggunakan barang dan jasa untuk konsumsi akhir dan konsumsi antara adalah perusahaan, pemerintah, lembaga swasta yang tidak mencari untung.

Sedangkan rumah tangga hanya memakai barang dan jasa untuk konsumsi akhir.

### II.3. BIAYA ANTARA.

Biaya antara terdiri dari biaya barang yang ti-

dak tahan lama dan biaya jasa dalam proses produksi.

Barang tidak tahan lama adalah barang yang mempunyai perkiraan umum penggunaannya kurang dari satu tahun.

#### II.4. NILAI TAMBAH.

Nilai tambah bruto adalah nilai produksi dikurangi dengan biaya antara.

Jika penyusutan dikeluarkan dari nilai tambah bruto maka akan diperoleh nilai tambah neto.

Proses produksi terdiri dari :

a. Faktor pendapatan.

Adalah merupakan nilai tambah produsen atas penggunaan faktor faktor produksi dalam proses produksi yang terdiri dari unsur unsur :

1. Upah dan gaji sebagai balas jasa pegawai.
2. Sewa tanah sebagai balas jasa tanah.
3. Bunga modal sebagai balas jasa modal.
4. Keuntungan sebagai balas jasa skill.

b. Penyusutan barang modal.

Barang barang modal yang dipakai dalam proses produksi selalu mengalami kerusakan dan pada suatu waktu tidak berfungsi lagi sehingga akhirnya akan menjadi barang bekas yang kalau dijual tidak memberikan nilai yang berarti.

Karena itu pengusaha akan menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk mengganti barang modal yang lama.

Penyediaan biaya untuk mengganti barang yang lama dalam perhitungan pendapatan regional disebut penyusutan barang modal.

Turunnya nilai barang modal yang disebabkan oleh kecelakaan atau bencana alam yang tidak

diramalkan sebelumnya, seperti akibat gempa bumi, kebakaran dan lain sebagainya tidak termasuk dalam perhitungan penyusutan.

Ada 2 metode untuk menaksir penyusutan yaitu :

1. Metode garis lurus ( Straight line methods )

dengan rumus :

$$D = \frac{C - S}{N}$$

D = Penyusutan.

C = Nilai barang modal pada waktu dibeli.

S = Nilai barang modal pada waktu umurnya habis.

N = Perkiraan umur barang tersebut.

2. Metode produksi.

Metode ini dapat dipakai berdasarkan jumlah jam bekerja dari barang modal atau berdasarkan jumlah unit produksi yang dihasilkan.

a. Berdasarkan jumlah jam bekerja dari barang modal.

$$D_t = \frac{n_t}{N} \times C$$

$D_t$  = Penyusutan tahun t

$n_t$  = Jumlah jam pemakaian tahun t

N = Total kemampuan bekerja ( jam )

C = Nilai barang modal waktu dibeli.

b. Berdasarkan jumlah produksi.

$$D_t = \frac{P_t}{p} \times C$$

$P_t$  = Jumlah produksi pada tahun t.

p = Total kapasitas produksi.

$C$  = Nilai barang modal pada waktu dibeli.

$D_t$  = Penyusutan pada tahun  $t$ .

c. Pajak tidak langsung neto.

Pajak tidak langsung neto adalah selisih antara pajak tidak langsung dengan subsidi. Pajak tidak langsung adalah pajak yang dibayar oleh perusahaan yang terdiri dari iuran wajib ke pemerintah yang diperlakukan sebagai biaya untuk kegiatan produksi, penjualan, atau penggunaan barang dan jasa oleh perusahaan.

Subsidi adalah dana bantuan yang diberikan kepada perusahaan dari pemerintah.

Bantuan pemerintah kepada perusahaan untuk menutupi kerugian akibat bencana diperlakukan sebagai transfer modal bukan sebagai subsidi.

#### II.5. DOMESTIK DAN REGIONAL.

Wilayah perekonomian yang akan diselidiki untuk membuat perhitungan pendapatan regional adalah suatu region dari suatu negara.

Pengertian region disini dapat merupakan daerah tingkat I ( propinsi ), daerah tingkat II ( kabupaten/kotamadya ), atau daerah administrasi yang lebih rendah lagi.

Yang dimaksud dengan wilayah domestik suatu region adalah wilayah yang berada didalam batas geografis region tersebut.

#### II.6. PRODUK DOMESTIK DAN PRODUK REGIONAL.

Seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah domestik, tanpa memperhatikan apakah faktor produksi berasal dari atau dimiliki oleh penduduk region ter-

sebut, merupakan produk domestik region yang bersangkutan. Pendapatan yang timbul oleh karena adanya kegiatan produksi tersebut merupakan pendapatan domestik.

Menurut kenyataan bahwa sebagian dari faktor produksi yang melakukan kegiatan produksi disuatu region berasal dari region lain, demikian juga sebaliknya faktor produksi yang dimiliki region tersebut ikut serta dalam proses produksi diregion lain.

Hal ini menyebabkan nilai produk domestik yang timbul disuatu region tidak sama dengan pendapatan yang diterima penduduk region tersebut.

Dengan adanya arus pendapatan yang mengalir antara region ini yang pada umumnya berupa upah gaji, bunga dan keuntungan, maka timbul perbedaan antara produk domestik dan produk regional.

Yang dimaksud produk regional adalah produk domestik ditambah dengan pendapatan yang dibayarkan region tersebut.

Jadi produk regional merupakan produk yang ditimbulkan oleh faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk satu region.

## II.7. PENDUDUK.

Penduduk suatu region adalah rumah tangga yang bertempat tinggal tetap di wilayah domestik region tersebut kecuali :

- a. Wisatawan asing dan wisatawan domestik region lain yang tinggal di domestik region tersebut kurang dari enam bulan yang bertujuan untuk bertamasya atau berlibur, berobat, beribadah, kunjungan keluar, dan lain lain
- b. Awak kapal laut dan pesawat udara luar negeri yang kapalnya sedang masuk dog atau singgah di region tersebut.

- c. Pengusaha asing dan pengusaha region lainnya yang berada didaerah tersebut kurang dari enam bulan.
- d. Pekerja musiman yang berada dan bekerja didomestik region tersebut yang bertujuan sebagai pegawai musiman saja.
- e. Anggota diplomatik, konsulat yang ditempatkan didomestik region tersebut.
- f. Pegawai badan internasional atau nasional yang bukan penduduk daerah tersebut yang melakukan misi kurang dari enam bulan.

Penduduk tersebut diatas dianggap sebagai penduduk dari negara atau region dimana penduduk tersebut biasanya tinggal

## II.8. KONSEP PENDAPATAN REGIONAL.

### II.8.1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ( PDRB ) ATAS DASAR HARGA PASAR.

Angka Produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar dapat diperoleh dengan menjumlahkan nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di wilayah itu.

Yang dimaksud dengan nilai tambah adalah nilai produksi dikurangi biaya antara.

Nilai tambah bruto mencakup komponen komponen faktor pendapatan, penyusutan dan pajak tak langsung.

### II.8.2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO ( PDRN ) ATAS DASAR HARGA PASAR.

Perbedaan antara konsep neto dan konsep bruto adalah pada konsep bruto penyusutan masih termasuk didalamnya sedangkan pada konsep neto komponen penyusutan sudah dikeluarkan.

Jadi produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar

dikurangi penyusutan akan diperoleh produk domestik regional neto atas dasar harga pasar.

Penyusutan yang dimaksud disini adalah nilai susutnya barang modal yang terjadi selama barang modal tersebut ikut serta dalam proses produksi.

### II.8.3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO ATAS DASAR BIAYA FAKTOR.

Perbedaan antara konsep biaya faktor dan konsep harga pasar diatas adalah karena adanya pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dan subsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada unit unit produksi.

Pajak tidak langsung ini meliputi pajak penjualan, bea ekspor dan impor, cukai dan lain lain pajak, kecuali pajak pendapatan dan pajak perseroan.

Jika pajak tidak langsung dari unit unit produksi dibebankan pada biaya produksi atau pembeli, akan berakibat menaikkan harga barang.

Begitupula subsidi yang diberikan pemerintah kepada unit unit produksi mengakibatkan penurunan harga.

Sehingga pajak tidak langsung dan subsidi hanya mempunyai pengaruh terhadap harga barang barang.

Yang satu berpengaruh menaikkan harga sedangkan yang lain menurunkan harga, maka jika pajak tak langsung dikurangi sibsidi akan diperoleh pajak tidak lansung neto.

Begitu pula jika produk domestik regional neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung neto hasilnya adalah produk domestik regional neto atas dasar biaya faktor.

Dari konsep konsep diatas dapat diketahui bahwa produk domestik regional neto atas dasar biaya faktor sebenarnya merupakan jumlah balas jasa faktor-faktor pro-



duksi yang ikut serta dalam proses produksi diregion tersebut.

Akan tetapi pendapatan yang dihasilkan tadi tidak seluruhnya menjadi pendapatan penduduk region itu, sebab ada sebagian pendapatan yang diterima oleh penduduk region lain.

Misal : Suatu perusahaan yang modalnya dimiliki oleh orang luar, tetapi perusahaan tadi beroperasi diregion tersebut, maka dengan sendirinya keuntungan perusahaan itu sebagian akan menjadi milik orang luar yaitu milik orang yang mempunyai modal tadi.

Sebaliknya kalau ada penduduk region ini yang menanamkan modalnya diluar region maka sebagian keuntungan perusahaan tadi akan mengalir kedalam region tersebut dan menjadi pendapatan pemilik modal tadi.

Jika produk domestik regional neto atas dasar biaya faktor dikurangi dengan pendapatan yang mengalir keluar dan ditambah dengan pendapatan yang mengalir kedalam tadi maka hasilnya akan merupakan produk regional neto yaitu merupakan jumlah pendapatan yang benar-benar diterima oleh seluruh penduduk yang tinggal diregion tersebut.

#### II.9. HARGA BERLAKU DAN HARGA KONSTAN.

Dalam pendapatan regional disajikan tabel-tabel atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Yang dimaksud dengan tabel-tabel atas dasar harga berlaku adalah tabel yang memperlihatkan besaran nilai nilai yang menunjukkan keadaan tahun yang sedang berjalan.

Sedang tabel-tabel atas dasar harga konstan adalah tabel yang memperlihatkan besaran nilai-nilai yang diperoleh dari berbagai jenis produksi pada tahun yang sedang berjalan jika dikalikan dengan harga pada tahun dasar.

Dan untuk perencanaan atau ramalan pada masa yang akan datang selalu bertitik tolak dari penghitungan atas dasar harga konstan.

